

Deskripsi Karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa Pada Program Paket C Di SKB Kota Gorontalo

Pelia Abdullah¹, Ummysalam A.T.A Duludu², Icam Sutisna³

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
feliaabdullah153@gmail.com, ummyssalamduludu@ung.ac.id, icamsutisna@ung.ac.id

Received: 01 September 2021

Revised: 28 Februari 2022

Published: 28 Februari 2022

ABSTRACT

This research aimed to describe the characteristics of Adult Learning in the Package C Program at the Learning Activity Center of Gorontalo City. This research was descriptive qualitative with observation, interviews, and documentation used as data collection techniques. The results showed that the description of the characteristics of adult learning in the Package C Program was as follows: (1) Self-concept relates to the learning readiness of learners to learn in the process of learning activities in Package C. (2) Learning experience, several things that are considered in this aspect are making the learners as a source of learning to provide new experiences for them. (3) Learning readiness affects the learners to experience changes in learning. (4) Learning orientation affects the learners in applying what has been learned during the learning process.

Keyword: Adult Learninf, Package C Program, Study Activities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa Pada Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Deskripsi Karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa Pada Program Paket C adalah sebagai berikut: (1) Konsep diri, hal ini berhubungan dengan kesiapan belajar warga belajar dalam proses kegiatan pembelajaran Paket C, (2) Pengalaman Belajar, beberapa hal yang diperhatikan pada aspek ini yaitu menjadikan warga belajar sebagai sumber belajar adapun memberikan pengalaman baru untuk warga belajar (3) Kesiapan belajar mempengaruhi warga belajar mengalami perubahan dalam belajar (4) Orientasi belajar; mempengaruhi warga belajar dalam menerapkan apa yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Pembelajaran Orang Dewasa, Program Paket C, SKB.

©2022 by (Pelia Abdullah, Ummysalam A.T.A Duludu , Icam Sutisna)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:2). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi IPTEK, membuat jarak yang jauh bukan lagi menjadi penghalang dalam mengakses segala informasi dari berbagai negara didunia yang

memiliki kompotensi handal dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan.

Mu'arif (2009:17) menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan berencana". Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi warga belajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlik mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".

Suprijanto (2007:5) menyatakan bahwa pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur, berjenjang dan meningkatkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat, salah satunya pendidikan kesetaraan. Pendidikan nonformal bagi setiap masyarakat baik yang sudah mendapatkan pendidikan formal maupun yang belum mengikuti pendidikan formal, karena pada hakikatnya tidak hanya dieselenggarakan dipendidikan formal saja, tetapi juga dipendidikan nonformal (Kamil, 2011:15) pendidikan nonformal sangat berperan dalam membantu terhadap berbagai permasalahan pendidikan. Salah satuya yaitu pendidikan kesetaraan program paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA yang diperuntukan untuk warga belajar yang putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan pendidikannya yang disebabkan oleh berbagai permasalahan -permasalahan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal, yang paling membedakan adalah waktu dan tempat belajar. Waktu belajar biasanya kurang lebih 1-2 jam pada 2-3 hari setiap minggu. Jadwal belajarnya fleksibel karena diatur bersama-sama oleh tutor, siswa (warga

belajar) dan pihak penyelenggara sesuai dengan kesepakatan. Tempat belajarnya bisa dimana saja mulai dari PKBM, SKB, kantor organisasi kemasyarakatan, rumah-rumah dan lainnya. Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran program kejar paket, yaitu meliputi: tutor, warga belajar, metode, media, bahan ajar/ragi belajar, evaluasi, kurikulum, tempat belajar, waktu belajar sumber dana, dan lain sebagainya.

Pembelajaran orang dewasa mencakup segala aspek pengalaman belajar yang diperlukan oleh orang dewasa, baik pria maupun wanita, sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuannya masing-masing. Seiring dengan berjalannya waktu, individu semakin dewasa dan matang. Kesiapan belajar mereka bukan ditentukan oleh kebutuhan atau paksaan akademik ataupun biologis tetapi lebih banyak ditentukan oleh tuntutan perkembangan, perubahan tugas, dan peranan sosialnya.

Ada perbedaan antara pendidikan anak (pedagogi) dan pendidikan orang dewasa (andragogi) jika ditinjau berdasarkan umur, ciri psikologi dan ciri biologis. Ditinjau dari segi umur, seseorang yang berumur 16-18 tahun dapat dikatakan sebagai orang dewasa yang kurang dari 16 tahun dapat dikatakan masih anak-anak. Ditinjau dari ciri-ciri psikologis, seseorang yang dapat mengarahkan diri sendiri, tidak selalu bergantung pada orang lain, mau bertanggung jawab, mandiri, berani mengambil resiko, dan mampu mengambil keputusan, orang tersebut dikatakan telah dewasa secara psikologis. Sedangkan ditinjau dari ciri-ciri biologis, seseorang yang telah menunjukkan tanda-tanda adanya perubahan yang terjadi pada fisik mereka, seperti pada laki-laki antara lain tumbuhnya jakun pada leher, berubahnya suara menjadi besar dan berat dan tumbuhnya bulu-bulu pada tubuh seperti kumis, jenggot dan jambang. Sedangkan pada perempuan antara lain terjadinya menstruasi Panen dkk. 1997 (dalam Suprijanto 2012:11-12).

Knowles (dalam Rifa'i 2009:19) mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu dalam membantu warga belajar (orang dewasa) untuk belajar. Andragogi itu sendiri yaitu pendidikan pendekatan orang dewasa yang menempatkan individu sebagai subjek dari sistem pendidikan. Individu sebagai orang dewasa memiliki kemampuan aktif untuk belajar, serta kemampuan aktif untuk

merencanakan arah belajarnya, menyimpulkan, mengetahui cara terbaik untuk belajar, serta kemampuan mengambil manfaat dari pendidikan.

Suprijanto (2012:14) bahwa pendidikan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah. Pendidikan bagi orang dewasa menggunakan sebagian waktunya dan tanpa dipaksa ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikapnya dalam rangka pengembangan sosial, ekonomi dan budaya secara seimbang dan utuh.

Program paket C setara SMA merupakan program pendidikan kesetaraan dijulur pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kecakapan hidup agar bisa hidup mandiri dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sama halnya dengan pendidikan formal, lulusan paket C juga memperoleh ijazah yang setara dengan SMA dan telah diakui oleh pemerintah sehingga bisa dipergunakan untuk mencari pekerjaan ataupun melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh masyarakat serta diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal baik diperkotaan maupun dipedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Pamong belajar sebagai seorang pengajar, harus mampu memilih pembelajaran yang tepat, sehingga potensi diri warga belajar dapat dikembangkan. Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah aktivitas dalam belajar sebab dalam proses pembelajaran warga belajar perlu diupayakan mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan motivasi warga belajar dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (pamong belajar dan warga belajar) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada warga belajar, sebab dengan adanya aktivitas warga belajar dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Aktivitas warga belajar dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting, kemampuan untuk memahami pengetahuan

yang diperoleh dan kemampuan untuk mengaktualisasi pengetahuan tersebut harus diikuti dengan aktivitas warga belajar yang baik.

Oleh karena itu, sebagai solusi alternatif pada pendidikan kelompok belajar, tutor banyak melakukan upaya-upaya untuk memberikan suatu perubahan sikap maupun perubahan perilaku serta perubahan intelektual melalui pendidikan. Pendidik atau tutor disini sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Seperti halnya di SKB Kota Gorontalo yang memiliki sebuah Visi yaitu untuk mencerdaskan anak-anak, pemuda dan masyarakat melalui kelompok belajar dan keterampilan. Orang dewasa tidak hanya dilihat dari segi biologis semata, tetapi juga di lihat dari segi sosial dan psikologis. Secara biologis seseorang disebut dewasa apabila ia telah mampu melakukan reproduksi. Secara sosial, seseorang disebut dewasa apabila ia telah melakukan peran-peran sosial yang biasanya dibebankan kepada orang dewasa. Secara psikologis, seseorang dikatakan dewasa apabila telah memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan dan keputusan yang diambil. Usia warga belajar pada kelompok belajar rata-rata di atas 17 tahun, sehingga karakteristik dari warga belajar sudah terbentuk. Melalui survey/observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa karakteristik dalam proses pembelajaran orang dewasa belum di terapkan secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran karena interaksi antara tutor dan warga belajar yang masih kurang. Maka dari itu peneliti bertujuan mengetahui bagaimana para pendidik atau tutor membentuk karakteristik dari warga belajar dalam proses pembelajaran orang dewasa.

Adapun jumlah warga belajar yang ada di SKB Kota Gorontalo dari kelas 10 jumlah warga belajar 24, kelas 11 jumlah warga belajar 21 dan kelas 12 jumlahnya 207 jumlah keseluruhan dari kelas 10 sampai 12 yaitu 252 warga belajar.

Dari data di atas menunjukan bahwa masih banyak yang putus sekolah dengan demikian untuk membantu menuntaskan masalah kependidikan dapat menempuh jalur pendidikan kesetaraan program paket A setara SD, paket C setara SMP, dan paket C setara SMA untuk membantu menuntaskan permasalahan terhadap anak putus sekolah agar bisa tetap melanjutkan pendidikannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tutor tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakteristik warga belajar dalam pembelajaran orang dewasa pada program paket C. Adapun terdapat masalah yang teridentifikasi yaitu kegiatan pembelajaran program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo yaitu karakteristik pembelajaran orang dewasa belum diterapkan secara maksimal

Berdasarkan studi awal di SKB Kota Gorontalo menunjukkan bahwa didalam penyelenggaraan program pembelajaran kesetaraan paket C yang terdapat di SKB Kota Gorontalo ditemukan masalah yang terjadi yaitu proses pembelajaran yang belum maksimal karena interaksi antara tutor dan warga belajar yang masih kurang sehingga karakteristik pada pembelajaran orang dewasa belum berjalan dengan maksimal. Adapun data warga belajar yang terdaftar dalam pendidikan kesetaraan paket C yang ada di SKB Kota Gorontalo berjumlah jumlah 252 orang.

METODE

Metode ini menggunakan observasi dimana metode tersebut merupakan pengumpulan data dengan mengamati secara langsung dilapangan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati dan menandai bagaimana proses pembelajaran paket C yang dilakukan oleh warga belajar.

Pada penelitian ini, peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara bersama beberapa tutor terhadap pembelajaran orang dewasa pada warga belajar paket C dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pembelajaran orang dewasa pada program paket C.

1. Konsep Diri

Konsep Diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Konsep

diri merupakan salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dalam berperilaku. Perkembangan kedewasaan merupakan aspek normal menuju proses kematangan, dan proses ini bergerak dari ketergantungan pada orang lain menuju kemandirian. Namun demikian setiap perkembangan individu memiliki ritme dan irama yang berbeda-beda. Orang dewasa memandang dirinya mampu mengatur dirinya sendiri.

Pada hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa ketika warga belajar memberikan pendapat atau masukan mengenai pembelajaran tersebut para tutor bisa menghargai tergantung dari apa yang mereka sampaikan jika pendapat tersebut baik maka bisa diterima. Dalam hal ini tutor mencari solusi dari pendapat warga belajar kemudian memberikan motivasi, tidak memaksakan warga belajar itu untuk mengikuti bagaimana harusnya mereka menerima materi yang disampaikan. Dan untuk keputusan warga belajar mengenai jadwal yang sudah ditetapkan untuk bisa menyesuaikan dengan warga belajar tersebut karena kebanyakan dari warga belajar ada yang sudah bekerja. Karena waktu pembelajaran sudah ditentukan akan tetapi ada warga belajar yang sedang bekerja juga, jadi untuk keputusan jam pembelajaran itu di adakan tiga kali dalam seminggu tutor bisa menerima apa yang menjadi keputusan dari warga belajar tetapi mereka harus mengerjakan tugas kemudian dikumpulkan setiap pertemuan bukan hanya mata pelajaran yang dilewatkan tetapi semua mata pelajaran akan di mintai tugas rumah.

2. Pengalaman Belajar

Pengalaman Belajar merupakan serangkaian proses dan peristiwa yang dialami oleh setiap individu khususnya warga belajar dalam ruang lingkup tertentu (ruang kelas) sesuai dengan metode ataupun strategi pembelajaran yang diberikan oleh masing-masing pendidik atau tutor. Pengalaman diri sebagai sumber belajar, orang dewasa memiliki kesempatan lebih banyak untuk memberikan kontribusi di dalam proses belajar dan orang dewasa memiliki pengalaman yang lebih kaya yang berkaitan dengan pengalaman baru, sehingga dalam mempelajari sesuatu baru mereka cenderung mengambil makna dari pengalaman yang telah dimiliki dan juga orang dewasa telah memiliki pola

berpikir dan kebiasaan yang pasti dan karena itu mereka cenderung kurang terbuka.

Dari hasil penelitian dapat diketahui dalam proses pembelajaran warga belajar yang cepat merespon materi yang disampaikan oleh tutor akan dijadikan tutor sebaya untuk membantu teman-temannya tetapi masih banyak warga belajar yang kurang menanggapi sehingga interaksi antara tutor dan warga belajar tidak maksimal. Adapun tutor memberikan informasi yang bisa membantu warga belajar dalam kehidupan sehari-hari misalnya warga belajar yang sudah bekerja mereka membutuhkan penghitungan agar bisa mengetahui apakah dalam usaha mereka mendapatkan untung atau rugi adapun warga belajar yang ingin bekerja mereka sudah bisa membuat surat lamaran agar ada pertimbangan untuk diterima dalam bekerja dilihat dari surat lamaran tersebut apakah ada pengalaman dalam bekerja atau tidak.

3. Kesiapan Belajar

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengalami perubahan dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan atau kecakapan tertentu, perubahan sikap serta memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum melakukan proses belajar. Dalam proses belajar mengajar, kesiapan individu sebagai warga belajar akan menentukan kualitas dan hasil belajarnya. Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.

Pada hasil penelitian untuk melihat adanya peningkatan warga belajar selama proses pembelajaran itu dilihat dari kualitas karena bisa dinilai langsung oleh tutor bahwa warga belajar tersebut mempunyai daya tangkap yang baik adapun tutor menilai juga dari hasil belajar pembelajaran yang sudah mereka terima dievaluasi kembali dilihat dari ulangan harian tetapi juga tidak menuntut kemungkinan warga belajar itu melihat dari internet jadi untuk hal itu para tutor menilai perubahan dari warga belajar itu dari kualitas dan juga hasil belajar. Adapun untuk mengatasi warga belajar yang kurang fokus dalam menerima materi pembelajaran yang dilakukan hanya memberikan motivasi

bahwa ilmu yang mereka terima nantinya akan berguna bagi mereka karena untuk kehidupan sekarang yang sudah canggih semua serba internet dan tidak semua warga belajar yang tau menggunakan internet jadi untuk itu lebih baik warga belajar menerima materi yang disampaikan oleh tutor diterima dengan baik dan juga mencari materi dari buku agar wawasan dari warga belajar bertambah tidak hanya menerima materi saja tetapi mencari juga.

4. Orientasi Belajar

Orang dewasa cenderung memiliki perspektif untuk secepatnya menerapkan apa yang telah dipelajari. Mereka terlibat dalam kegiatan belajar adalah karena adanya respon terhadap apa yang dirasakan dalam kehidupannya sekarang. Oleh karena itu pendidikan bagi orang dewasa dipandang sebagai proses peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi. Dengan kata lain proses pengembangan kemampuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Orientasi berarti tetapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu hal baru. Hal ini sangat penting berkenan dengan berbagai kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan yang terbuka dalam kehidupan setiap orang

Pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan warga belajar tutor memberikan motivasi agar supaya mereka lebih meningkatkan kembali apa yang sudah mereka terima. Tutor juga memberikan tugas yang lebih sulit jika mereka sudah bisa menyelesaikan mereka bisa dijadikan tutor sebaya dengan kemampuan mereka yang cepat merespon pembelajaran yang diberikan oleh tutor itu sendiri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara proses kegiatan pembelajaran orang dewasa pada program paket C sudah sesuai dengan karakteristik orang dewasa tetapi belum diterapkan secara maksimal dalam hal ini terkait keputusan warga belajar, keputusan yang diberikan warga belajar hanya beberapa tutor yang menerima keputusan tersebut karena untuk tutor matematika warga belajar lebih banyak hanya menerima materi tanpa ada pertanyaan ataupun memberikan keputusan mengenai proses pembelajaran tersebut. Kemudian untuk

menghargai pendapat dari warga belajar terkait jam pembelajaran berlangsung, para tutor di SKB sudah bisa menghargai apa yang menjadi pendapat warga belajar tersebut karena menyesuaikan dengan warga belajar yang lebih banyak bekerja jadi, untuk proses pembelajaran di adakan seminggu tiga kali pertemuan.

Dari aspek strategi belajar, tutor melibatkan warga belajar dan menjadikannya sebagai sumber belajar hanya beberapa tutor yang menerapkan, untuk tutor matematika warga belajar masih kurang dalam menanggapi materi tersebut sehingga interaksi antara warga belajar dan tutor masih kurang. Kemudian untuk strateginya yaitu dengan saling tukar informasi kemudian untuk warga belajar yang cepat menanggapi apa yang disampaikan oleh tutor maka warga belajar tersebut dijadikan sebagai tutor sebaya untuk membantu teman-temannya sudah diterapkan oleh tutor yang ada di SKB tersebut.

Selanjutnya kesiapan warga belajar dalam menerima pembelajaran sudah maksimal karena dilihat dari hasil belajar dan kualitas warga belajar ada yang cepat menanggapi materi yang dijelaskan oleh tutor adapun warga belajar yang tidak terlalu cepat menanggapi tetapi ketika tutor mengadakan evaluasi atau ujian tertulis warga belajar tersebut bisa menjawab tanpa melihat buku.

Dalam penerapan orientasi belajar sudah diterapkan di SKB Kota Gorontalo karena sudah menyesuaikan dengan gaya belajar orang dewasa tidak terlalu menjelaskan materi tetapi membuat kelompok diskusi agar warga belajar tersebut tidak merasa jemu atau bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran orang dewasa pada program paket C sudah sesuai dengan karakteristik orang dewasa tetapi belum berjalan dengan maksimal karena warga belajar yang kurang berinteraksi. Adapun beberapa indikator terkait penelitian ini yaitu konsep diri, pengalaman belajar, kesiapan belajar dan orientasi belajar dari beberapa indikator tersebut sudah diterapkan di SKB Kota Gorontalo. Tetapi, masih ada yang belum diterapkan yaitu indikator dari konsep diri dan pengalaman belajar mengenai keputusan yang diberikan oleh warga belajar terkait proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika dan strategi

melibatkan warga belajar untuk dijadikan sebagai sumber belajar , dalam proses pembelajaran tersebut warga belajar kurang yang menanggapi materi yang disampaikan ataupun yang memberikan pertanyaan mengenai proses pembelajaran. Karakteristik pembelajaran orang dewasa pada program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo yang dilakukan oleh tutor pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kesimpulan di atas bahwa beberapa dari indikator tersebut sudah diterapkan meskipun masih ada yang belum diterapkan tetapi sudah cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di paket C.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdinas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan nasional*
- Kamil. 2011, *Pendidikan non formal*, Bandung : Alfabeta
- Knowles, M.S, Elwod F. Holton III, and Richard A. Swanson, 2005. *The Definitive Classic in Adult Education and Human Resourc*, San Francisco: Berrett-Koehler.
- Mu'arif, *selamatkan pendidikan dasar kita*, Semarang: NEED'S Press, 2009, cet.1
- Rifa'i. 2009, *psikologi Pendidikan*. Semarang Unnes Press
- Suprijanto, 2007. *Pendidikan oramg dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijanto, 2012. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : Bumi aksara